PROGRAM PENGEMBANGAN PRODUK UNGGULAN DAERAH (PPPUD): KERIPIK SAYUR BUMDES SAMBIMULYO, DESA SUMBERREJO, SLEMAN, YOGYAKARTA

REGIONAL SUPERIOR PRODUCT DEVELOPMENT PROGRAM (PPPUD): VEGETABLE CIPS, BUMDES SAMBIMULYO, DESA SUMBERREJO, SLEMAN, YOGYAKARTA

Lila Retnani Utami[1*], V. Wiratna Sujarweni[2]

Universitas Respati Yogyakarta
[1]lilaretnani@respati.ac.id, [2]nana_wiratna@yahoo.com
***Penulis Korespondensi**

Abstrak

Taman Wisata Breksi merupakan aset wisata di wilayah Desa Sambirejo, Prambanan, Sleman yang sangat potensial untuk dikembangkan. Wisata Tebing Breksi mendorong pertumbuhan ekonomi warga dan juga perkembangan Desa Sambirejo. Kegiatan perekonomian warga yang dulunya hanya sebagai Tenaga Kasar di penambangan batu beralih ke sektor pariwisatan. Aturan pemerintah yang mengharuskan setiap desa untuk mempunyai Badan Usaha Milik Desa, membuat Desa Sambirejo juga harus mempunyai BUMDes. Hal tersebut membuat ketimpangan dalam beberapa hal dikarenakan ketidaksiapan BUMDes dalam pelaksanaannya dimana obyek wisata sebagai salah satu unit usahanya telah terbentuk terlebih dahulu. Administrasi BUMDes baik dalam ADART, keuangan maupun manajerial belum bisa tersusun rapi. Selain masalah Administrasi , BUMDes sudah seharusnya menyiapkan unit usaha yang bisa meningkatkan pendapatan yang diperoleh BUMDes. Salah satu usaha yang berusaha diadakan adalah Keripik Sayur sebagai produk oleh oleh khas Tebing Breksi. Usaha produksi keripik sayur di Desa Sumberejo sebenarnya sudah banyak dilakukan oleh warga, hanya saja produk tersebut belum dikenal sebagai produk unggulan desa. Hal tersebut merupakan peluang bagi akademisi untuk melakukan pendampingan BUMDes, dengan harapan BUMDes Desa Sambirejo bisa menjalankan fungsinya untuk lebih mensejahterakan warga Desa Sambirejo.

Kata kunci : BUMDes, PPPUD, Breksi

Abstract

Breksi Tourism Park is a tourist asset in the village of Sambirejo, Prambanan, Sleman which has the potential to be developed. Breksi Cliff Tourism encourages the economic growth of the residents and also the development of Sambirejo Village. The economic activities of residents who used to be only laborers in rock mining have shifted to the tourism sector. Government regulations that require every village to have a Village-Owned Enterprise, make Sambirejo Village also have to have BUMDes. This has created inequality in several ways due to the unpreparedness of the BUMDes in its implementation where tourism objects as one of its business units have been formed first. BUMDes administration, both in ADART, finance and managerial, has not been well organized. Apart from administrative problems, BUMDes should prepare a business unit that can increase the revenue that BUMDes gets. One of the efforts that is being held is Vegetable Chips as a by-product by Tebing Breksi. Many residents have been doing the vegetable chips production business in Sumberejo Village, but the product is not yet known as the village's superior product.

This is an opportunity for academics to provide BUMDes assistance, with the hope that the Sambirejo Village BUMDes can carry out its function for the welfare of the residents of Sambirejo Village.

Keywords: ***BUMDes, PPPUD, Breksi***

1. PENDAHULUAN

Desa Breksi merupakan salah satu kawasan desa wisata yang ada di wilayah Kabupaten Sleman, obyek pariwisata Taman Tebing Breksi merupakan satu ikon wisata yang dipunyai DesaSambirejo. Dengan adanya Taman tebing Breksi tersebut mendorong pertumbuhan ekonomi masyakat Desa Breksi, sehingga Pemerintah Desa Breksi tertarik untuk mengembangkan Badan Usaha Milik Desa. Pariwisata merupakan sektor industri yang sangat potensial dikembangkan di berbagai kawasan di Indonesia karena menjadi sumber devisa negara, stimulan bagi kegiatan perekonomian, dan sumber dana bagi pembangunan daerah. Selain itu daya serap lapangan kerja di sektor pariwisata memiliki kontribusi yang signifikan. Yogyakarta merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang hingga saat ini masih menjadi destinasi wisata terfavorit setelah Bali. Yogyakarta mengalami peningkatan dalam pengadaan beberapa obyek wisata baru dalam kurun sepuluh tahun belakanga ini. Salah satu obyek wisata yang sedang dikembangkan ialah Taman Tebing Breksi yang terletak di Dusun Nglengkong, Desa Sambirejo, Kecamatan Prambanan, Sleman. Obyek wisata ini telah diresmikan oleh Gubernur DIY, Sri Sultan HB X pada 30 Mei 2015. Sejak diresmikan hingga saat ini Taman Tebing Breksi telah menjadi tujuan wisata baru di Yogyakarta dimana Barrack Obama, mantan presiden Amerika Serikat, juga sudah mengunjunginya.

Taman Tebing Breksi merupakan salah satu bentuk badan usaha yang dipunyai Desa Breksi, selain wisata Desa Breksi juga mempunyai usaha Simpan Pinjam dan juga BUMDES baru mulai merintis adanya produk unggulan. BUMDes yang ada di Desa Breksi merupakan kegiatan yang masih baru sehingga masih memerlukan pembinaan dan pengembangan. Tata Kelola BUMDes yang baik nantinya akan memberikan keuntungan bagi masyarakat di wilayah tersebut.

Selain masalah Administrasi dan tatakelola , BUMDes sudah seharusnya menyiapkan unit usaha yang bisa meningkatkan pendapatan yang diperoleh BUMDes. Salah satu usaha yang berusaha diadakan adalah Keripik Sayur sebagai produk oleh oleh khas Tebing Breksi. Usaha produksi keripik sayur di Desa Sumberejo sebenarnya sudah banyak dilakukan oleh warga, hanya saja produk tersebut belum dikenal sebagai produk unggulan desa.

Meskipun berpotensi sebagai desa wisata, akan tetapi masyarakat desa ini belum bisa mampu memaksimalkan sumber daya mereka untuk mengembangkan potensi wisata daerahnya, salah satunya adalah Produk Unggulan Daerah. Masyarakat di Desa Sumberejo sudah banyak sekali yang mempunyai usaha keripik sayur, akan tetapi produk mereka hanya sebatas dijual ke pasar. BUMDes Sambimulyo sebagai badan usaha yang dimiliki oleh desa Sambirejo sebagai salah satu penggerak ekonomi desa sudah selayaknya berusaha lebih mengenalkan lagi produk tersebut apalagi Desa Sumberejo memiliki tempat wisata Tebing Breksi yang sudah sangat dikenal oleh masyarakat. Kendala pertama, pada umumnya masyarakat masih kurang memahami pentingnya produk unggulan daerah, sedangkan kendala kedua adalah masyarakat belum terbiasa dengan pola perilaku usaha karena adanya perubahan pola perilaku masyarakat sekitar dari masyarakat pekerja ke masyarakat yang bergerak di bidang usaha. Adanya perubahan tersebut menyebabkan terjadinya kesenjangan dalam melaksanakan usaha mereka,

dalam konteks penerapan manjemen bisnis. Oleh karenanya penyelenggaraan pendampingan Program Pengembangan Produk Unggulan Daerah (PPPUD) yang bisa dijadikan salah satu kegiatan di unit usaha BUMDes bisa diagendakan untuk menjadi salah satu sesi dalam rangkaian pengabdian kepada masyarakat di lingkungan Desa Breksi, SumberejoNaskah makalah ditulis di kertas berukuran standar A4 (21 cm x 29.7 cm) dalam jumlah maksimum 8 halaman. Naskah ditulis dalam format font Times New Roman dengan ukuran 11 dan spasi 1.15 . Tambahkan satu spasi untuk setiap antar-bagian (antara judul dan penulis, antara penulis dan abstrak, antara absrak dan kata kunci, antara sub-bab dan isi). Semua margin atas, margin kiri, 30 mm dan margin kanan, margin bawah 25 mm. Margin untuk header dan footer 15 mm. Naskah tidak perlu diberi nomor halaman, header dan footer.

.

2. METODE KEGIATAN

2.1. Metode Kegiatan

Metode kegiatan dalam pengabdian masyarakat ini menggunakan metode sharing dan diskusi, metode pemaparan materi dan metode praktek. Metode-metode tersebut dijelaskan sebagai berikut:

a. Metode Sharing dan Diskusi
b. Metode Pemaparan Materi
c. Metode Praktek.

2.2. Rencana Kegiatan

No.	Rencana Kegiatan	Keterlibatan Dalam Kegiatan	
		Dosen/ Mahasiswa	Masyarakat
	Pra Kegiatan		
1	Sharing dan Diskusi		
	Pengabdi melakukan sharing dan diskusi dengan sasaran sebagai bentuk survei dan observasi lapangan untuki menggali situasi dan kebutuhan sasaran	Dosen sebagai surveyor dan observer di lapangan. Dosen juga melakukan presentasi awal dan pengenalan mengenai hal hal mendasar yang harus ada peningkatan pengemasan dan pemasaran	Sebagai obyek dan peserta survey
	Kegiatan		
2	Pemaparan Materi		
	Pemaparan Materi tentang pengemasan dan pemasaran	Dosen sebagai pembuat materi dan menyampaikan kepada sasaran	Sebagai obyek dan peserta survey

No.	Rencana Kegiatan	Keterlibatan Dalam Kegiatan	
		Dosen/ Mahasiswa	Masyarakat
3	Metode Praktek		
	Pada kegiatan ini sasaran diharapkan bisa praktek secara langsung melakukan pengemasan dan pemasaran	Dosen dibantu mahasiswa menjadi fasilitator dalam praktek pengemasan dan pemasaran secara online dan offline	Sebagai obyek dan peserta survey
	Pasca Kegiatan		
4	Diharapkan setelah adanya kegiatan ini, sasaran mampu melakukan pengemasan dan pemasaran sehingga dapat meningkatkan penjualan	Dosen Sebagai Fasilitator/ konsultan sasaran yang siap dihubungi via wa/tlp bahkan pendampingan langsung untuk tanya jawab mengenai segala sesuatu yang tekait dengan materi yang sudah disampaikan	Sebagai pelaku pelaksana yang merupakan anak usaha BUMDes

3. PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini sudah dilakukan dengan tujuan BUMDes dapat mengelola usaha yang di punyai dan dapat mengembangkan usaha baru yang profitable melalui pengembangan produk unggulan daerah (PPUD) sehingga uang yang dikelola bisa berkembang dan dapat digunakan sebesar besarnya untuk masyarakat Desa Sambirejo. Pengabdi telah membantu anggota BUMDes Sambimulyo yang mempunyai usaha produksi keripik sayur ntuk melakukan pengemasan yang lebih baik dan mulai mengenalkan konsep pemasaran yang lebih luas.

Pengabdian kepada masyarakat telah selesai dilakukan oleh pengabdi dengan menggunakan metode kepakaran atau pelatihan, dan juga pameran produk unggulan Desa Sambirejo dengan jumlah tatap muka sebanyak 2 kali, untuk setiap tatap muka membutuhkan waktu 3 jam. Peserta adalah anggota dan pengurus BUMDes terutama yang mempunyai usaha produksi keripik sayur bertempat di kantor BUMDes Sambimulyo. Selanjutnya akan dilakukan pendampingan oleh pengabdi.

Peserta pelatihan diberikan materi mengenai pengemasan produk yang lebih kekinian yang bdiharapkan bisa lebih menarik konsumen baik wisatawan yang berkunjung langsung ke obyek wisata Breksi maupun konsumen umum lainnya. Selain menarik konsumen, diharapkan dengan pengemasan yang baru maka keripik sayur akan lebih terjaga kualitasnya baik dari segi kerenyahan maupun batas produk layak di konsumsi. Pelatihan pemasaran dengan mengenalkan pemasaran online melalui media social dan juga pemasaran offline melalui pameran yang bekerja sama dengan RKS(Rumah Kreatif Sleman) diharapkan keripik sayur yang diharapkan

menjadi produk unggulan Desa Sambirejo menjadi lebih dikenal oleh masyarakat luas, tidak hanya terbatas pada masyarkat sekitar Desa Sambirejo.

Setelah diberi materi peserta diajak berdialog dengan tanya jawab menyangkut materi yang telah disampaikan. Sedangkan hasil evaluasi yang telah dilakukan untuk mengukur tingkat keberhasilan program kegiatan pengabdian ini adalah peserta langsung dapat menerapkan proses pengemasan dan pemasaran yang lebih aktif dengan mengikuti pameran pameran lain yang diselenggarakan oleh Pemkab Sleman maupun pemasaran melalui media sosial..

4. KESIMPULAN

4.1 Kesimpulan

a. Peserta BumDes Sambimulyo Desa Sambirejo memiliki sumber daya yang berupa produk yang sudah banyak dijadikan sebagai mata pencaharian hanya saja masih sangat terbatas produksinya, pengabdi akan melakukan pendampingan.
b. Hasil kegiatan pelatihan ini sangat bermanfaat bagi para peserta yaitu anggota dan pengurus BUMDes Sambimulyo Desa Sambirejo untuk dapat menjadikan usaha produksi keripik sayur yang sudah ada menjadi produk unggulan desa.
c. Pengabdi melakukan branding dalam tahap awal dengan memmbuat stiker label pada pengemasan keripik sayur “Keripik Sayur BUMDes Sambimulyo” dengan gambar tebing breksi

4.2. Saran

a. Mengingat pelatihan pengemasan dan pemasaran produk keripik sayur ini sangat penting bagi para peserta pengelola usaha produksi keripik sayur yang ada di Desa Sambirejo, maka disarankan kegiatan ini disosialiasikan dan dapat berkelanjutan serta membuahkan hasil guna mendukung program pemerintah desa untuk menjadi produk unggulan daerah, sehingga masyarakat desa memiliki ketahanan pangan dan menjadi desa mandiri dan maju demi kesejahteraan rakyat.
b. Antusias peserta sangat tercermin dari keseriusan dalam mengajukan berbagai macam pertanyaan ,diskusi dan melakukan pengemasan yang sama seperti yang diajarkan dengan berbagai ukuran..

DAFTAR PUSTAKA

[1] Departemen Pendidikan Nasional, Pusat kajian Dinamika Sistem Pembangunan(PKDSP), Buku Panduan Pendirian dan Pengelolaan BUMDes, Fakultas Ekonomi Brawijaya, 2007
[2] Kotler, Philip, Manajemen Pemasaran, Edisi 15, 2016, ebook
[3] UU No 6 tahun 2014, Tentang Desa
[4] Sujarweni, W, Akuntansi Desa, Yogyakarta: Pustaka Baru, 2016
[5] BUMDes dan BUMNas Sinergi Rakyat Sejahtera, www.wilayahperbatasan.com